

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKS BACAAN DENGAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* KELAS IV

Deys Safitri Samaun¹, Lamsike Pateda², Sitti Rahmawati Talango³

safitrisamaun@gmail.com¹ lamsike@iaingorontalo.ac.id² sititalango@iaingorontalo.ac.id³

Program Studi PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

Abstract

This study aims to determine whether the Cooperative Integrated Reading And Composition Model can improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN 1 Pinogu. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 17 fourth grade students at SDN 1 Pinogu. The data analysis techniques used in this study were test result analysis and observation result analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that learning Indonesian using the Cooperative Integrated Reading And Composition learning model can improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN 1 Pinogu. This is indicated by the learning outcomes of students in cycles I and II which have increased. In cycle I, there were 10 students categorized as achieving KKM with a percentage of 59% and in cycle II, there were 15 students categorized as achieving KKM with a percentage of 88%. So KKM increased by 12%. This is because in cycle II students have started to improve in the learning process, most students have maximized their reading comprehension. So student learning in cycle II has reached the KKM value or the performance indicator that has been set. Thus, the hypothesis in this study using the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model can improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SD Negeri 1 Pinogu.

Keyword: *Reading Comprehension Skills, Reading Texts, Cooperative Integrated Reading And Composition Model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 1 Pinogu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini kelas IV di SDN 1 Pinogu berjumlah 17 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil tes dan analisis hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pinogu. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 10 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan persentase 59% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang dengan persentase 88%. Jadi KKM meningkat 12%. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah maksimal dalam membaca pemahaman. Maka belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Pinogu.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Teks Bacaan, Model *Cooperative Integrated Reading And Composition*

PENDAHULUAN

Membaca memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan dan memperoleh pengetahuan, yang pada akhirnya mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan sukses. Penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (SLM) menekankan manfaat membaca dalam meningkatkan kecerdasan siswa, dengan guru dan orang tua memainkan peran penting dalam mendukung inisiatif ini (Yue Wang, 2022:12). Selain itu, penelitian menyoroti hubungan sinergis antara tingkat pendidikan, kegiatan membaca, dan kinerja kognitif, yang menekankan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif (Wang, 2022:14). Hal ini menegaskan bahwa terdapat hubungan erat antara tingkat pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan akses terhadap pengetahuan tetapi juga mendorong kegiatan membaca yang berkelanjutan, yang dampak positif pada fungsi kognitif seseorang. Pada intinya, salah satu alat fundamental untuk berbagi informasi, mendapatkan pengetahuan, dan menumbuhkan kecerdasan merupakan fungsi membaca.

Kemampuan memahami bacaan merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar ilmu diperoleh siswa melalui aktivitas membaca, khususnya membaca pemahaman (F. Abdurahman, 2018:77). Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami arti atau maksud dari suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini menekankan pada dua hal pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi dalam bentuk bacaan (K. Mariadeni, 2018:48). Oleh karena itu, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan tersebut dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Tidak mampuan dalam menguasai kedua aspek ini akan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca dan hasil membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 01 Pinogu Kabupaten Bone bolango, ditemukan bahwa proses pembelajaran disekolah tersebut masih monoton. Guru hanya mendorong siswa untuk menghafal materi yang disampaikan, siswa didalam kelas masih kurang aktif, minat baca siswa rendah dan kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, beberapa siswa juga mengungkapkan rasa jemu dengan metode pembelajaran membaca yang hanya memberikan bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Hal ini mengakibatkan kurangnya antusias siswa untuk mengikuti

pembelajaran, dimana sebagian siswa ada yang belum mampu menganalisis, menceritakan kembali memahami arti bacaan serta pengembangan kosa kata pun masih kurang. Karena itu kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang maksimal. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru kelas IV persentase siswa yang mencapai KKM 75 dari 17 siswa yaitu 30% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 70%.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pengemasan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan membaca dan meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC. CIRC adalah model yang paling tepat untuk memecahkan masalah membaca pemahaman siswa. Model pembelajaran CIRC ini termasuk dalam *Cooperative Learning* di mana dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Model ini meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, yang mengarah pada peningkatan hasil pendidikan. Dinamika interaksi antara guru dan siswa yaitu ,CIRC mendorong guru untuk terlibat secara aktif dengan siswa, memfasilitasi diskusi yang meningkatkan pemahaman membaca siswa dan kemampuan berpikir kritis (Arief Hasjaya, 2022:2).

Interaksi siswa dan siswa yaitu, pada model ini mendorong interaksi teman sebangku yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Dengan penggunaan pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar untuk menerima dan menghargai pendapat atau perspektif orang lain. Umpan balik siswa dengan guru, dimana antara siswa dan guru merupakan hal yang tidak terpisahkan,keduanya saling membantu menyempurnakan strategi pembelajaran dan memenuhi kebutuhan individu (Suharno Rasiman, 2022:1). Pembelajaran menggunakan model CIRC, setiap siswa saling bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Hal ini diperkuat menurut pendapat Karim dan Fathoni CIRC merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa-siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya (Ainur Rahma, 2023:6). Dari penjelasan tersebut, implementasi model pembelajaran CIRC diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 1 Pinogu Kabupaten Bone bolango, sehingga siswa dapat lebih memahami isi bacaan, menceritakan kembali isi bacaan dan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pendekatan berharga yang digunakan untuk mengatasi masalah di kelas dan meningkatkan hasil pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan beberapa siklus, dimana para pendidik dapat secara sistematis menilai, mengadaptasi, dan meningkatkan metode pengajaran mereka untuk mengoptimalkan pengalaman dan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan praktik pendidikan yang berkelanjutan.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pinogu. Desa Pinogu, Kecamatan Pinogu, Kabupaten Bone Bolango.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Pinogu Kabupaten Bone Bolango.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai observer dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini mengenai meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui teks bacaan melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana siswa diajak untuk memecahkan masalah yang dirancang agar relevan dengan materi. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, ataupun

keterampilan yang didapatkan dari proses belajar kemudian dijadikan sebagai informasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman perlu suatu model pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Pinogu, guru masih menggunakan metode lama yaitu mendengar dan menulis. Siswa lebih banyak mendengar penjelasan materi sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru dan siswa cenderung menjadi bosan. Hal ini yang membuat pemahaman siswa terhadap materi sangat kurang dan tidak sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah model *Cooperative Integrated Reading And Composition* salah satu solusi model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa memperoleh interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam membantu satu sama lain memahami materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang optimal.

Dengan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition*, siswa dapat aktif untuk berperan dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya dalam kehidupan sekolah ataupun masyarakat. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing daripada sekedar menjelaskan. Kuncinya siswa diberikan masalah nyata yang relevan dengan materi dan diminta untuk mencari solusinya secara bersama-sama sehingga siswa belajar dengan mengalami sendiri prosesnya.

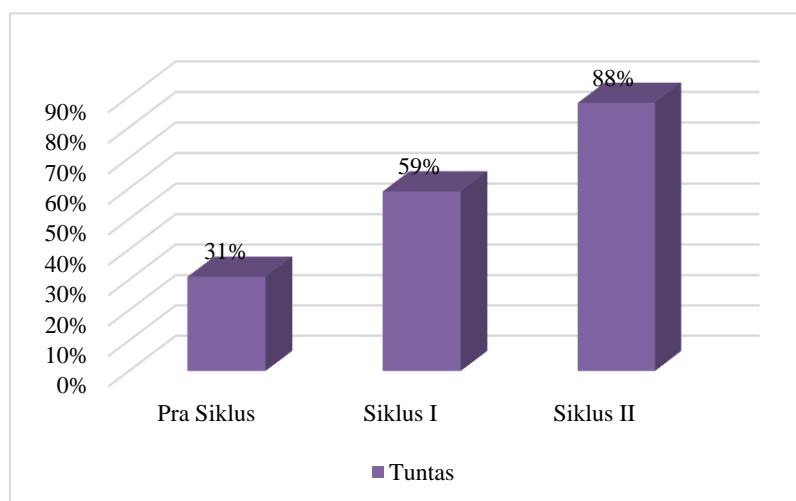
Selanjutnya pada pelaksanaan penelitian, setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* guru harus melakukan beberapa tahapan, yaitu (a) Tahap mengorientasi peserta didik terhadap lingkungan; (b) Tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dinilai oleh guru kelas dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana peneliti dapat melaksanaan kegiatan per siklus melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

Pada pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan dalam menganalisis masalah.

Selain itu beberapa masalah seperti siswa tidak berani bertanya, bermain sendiri, dan bahkan merasa jemu, hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam menerapkan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* serta penggunaan media yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukannya perbaikan strategi pembelajaran dengan menambah kegiatan siswa menjadi lebih mudah untuk dikendalikan. Setelah adanya perbaikan pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yakni mereka menjadi lebih aktif serta kemampuan membaca mereka lebih meningkat.

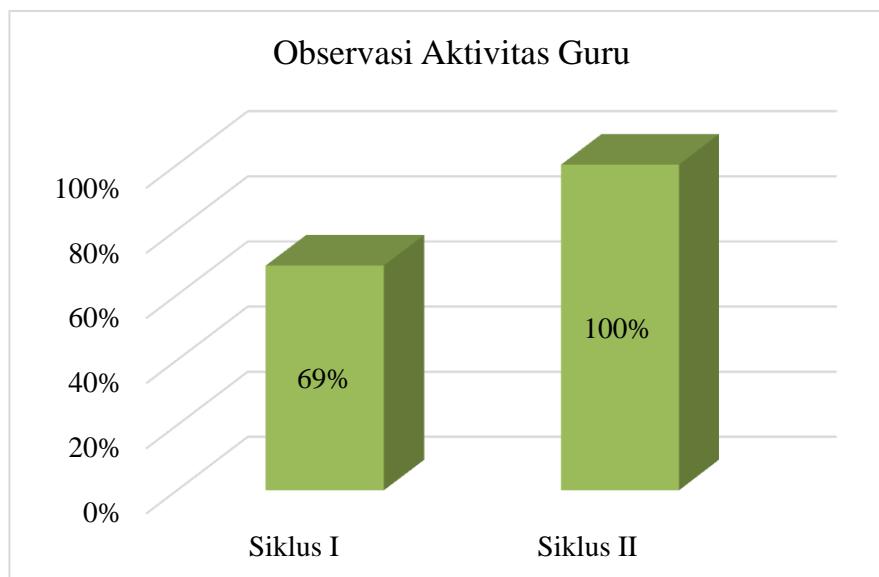
Hasil penelitian sebelum diterapkannya model *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat dilihat dari hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 31%. Kemudian pada pelaksanaan siklus I setelah diberikannya tindakan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading And Composition*, dari 17 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai ketuntasan sebesar 59% ini menunjukkan adanya kenaikan meskipun belum mencapai kriteria penelitian. Selanjutnya pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni ada 15 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas sehingga ketuntasan belajar mencapai 88%. Dengan hasil yang demikian, maka peneliti sudah tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya karena telah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian apabila hasil belajar siswa berada di atas standar KKM yang digunakan di SD Negeri 1 Pinogu yakni 75. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dengan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* di kelas IV SD Negeri 1 Pinogu.

Adapun perolehan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah diperoleh secara keseluruhan dapat dilihat melalui gambar dibawah ini



Gambar 1 Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan histogram diatas, dapat dilihat adanya kenaikan kenaikan hasil belajar dari Pra siklus ke siklus I, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 59% yakni 17 siswa dari 10 siswa secara keseluruhan meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan. Selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan dengan presentase sebesar 88% yakni siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dari 17 siswa kelas IV, artinya hanya 2 siswa yang belum tuntas dan perlu bimbingan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan di siklus II, maka diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu tercapainya indikator keberhasilan dimana jumlah presentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai 75. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 1 Pinogu.

**Gambar 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai presentase sebesar 69% yang menunjukkan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* belum optimal, artinya guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran dan belum mampu mengontrol siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan pada siklus II guna meminimalisir kekurangan yang ada di siklus I. Kemudian pada siklus II guru memperoleh nilai presentase sebesar 100% yang menunjukkan setelah adanya perbaikan, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan

kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* di kelas IV SD Negeri 1 Pinogu.



Gambar 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, diperoleh hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebesar 60% yang menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran, adanya kekurangan inilah yang harus diperbaiki dan diberikan tindakan ke siklus II. Kemudian pada siklus II, dapat dilihat bersama bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan perolehan presentase sebesar 93%. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan perbaikan dan diberikan tindakan pada siklus II, maka aktivitas siswa meningkat dengan lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dari keseluruhan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* mampu meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And*

Composition dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pinogu. Hal ini ditunjukan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 10 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan presentase 59% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang siswa dengan presentase 88%. Jadi KKM meningkat 12%. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah maksimal dalam membaca pemahaman. Maka belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Pinogu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* peneliti mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan respon siswa.
2. Untuk pemahaman yang baik, guru sebaiknya memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar guru menjadi lebih kreatif lagi dalam mengajar sehingga siswa dapat fokus dan semangat dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman, F Z, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak Melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.1 (2018).

Anisa Wakang, Hasan Tuaputty,dkk " Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition untuk meningkatkan hasil belajar Biologi" *Jurnal Of Science Education and Technology* Vol.1, No. 1. 2021.

Ani Widayati "Penelitian Tindakan Kelas" *Jurnal: Pendidikan Indonesia*, Vol. VI No. 1 – Tahun 2018.

Arief Hasjaya, Sulkipli M, dkk "The cooperative type cooperative integrated reading and composition (CIRC) model is being used to enhance reading comprehension skills." *Jurnal, Journal of Learning Improvement and Lesson Study* Vol 2 No.2 2022.

Aris shoimin, "Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum " .(Yogyakarta: AR-RUZZ

Media. 2018.

Brigitta Septarini Rahmasari1), Agnes Ery Swasti2), 'Teaching Reading Using Circ Method: The Challenges and the Benefits', *Journal Of English Language And Pedagogy*, 5.85 (2017).

Çiğdemir, Seval, 'Examination of Individual and Environmental Factors Affecting Reading Comprehension with Structural Equation Model', *International Journal of Progressive Education*, 18.4 (2022).

Di, Learning, and S D N Barang, '1 , 2, , 3', 09.1 (2023)

Effy Mulyasari,dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan kemampuan membaca Pemahaman" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. II No. IV, (2017).

Eka Wati, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition Dalam Melatih Keterampilan Menulis Siswa', 2020.

Fitria, Alami, 'Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Berbasis Media Flipbook Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa', *Academy of Education Journal*, 15.1 (2024)

Guna, Alprian, 'Factors That Affect Efl Students' Difficulty in Reading Comprehension', *International Journal of English Learning and Applied Linguistics (IJELAL)*, 4.1 (2024).